

Nilai Didaktis dalam Naskah *Nazam Munawwirul Himmah*

Rukiyah^{1*)}

¹*Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

*) Korespondensi: rukiah50@yahoo.com

Abstract

Nazam Munawwirul Hikmah (NMH) is a product of the past whose contents are still relevant to today's life. NMH tells of life after death which is beneficial to human life. In order to obtain the meaning of the word, semiotic theory is used, which includes heuristic and retroactive or hermeneutical readings to obtain didactic value: remembrance of death, trust in Allah, guided by the Qur'an, doing justice, thankfulness and repentance before death.

Keywords: *NMH, didactic value, semiotic*

Abstrak

Naskah *Nazam Munawwirul Hikmah (NMH)* merupakan produk masa lampau yang isinya masih relevan dengan kehidupan masa kini. *NMH* menceritakan tentang kehidupan setelah kematian yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Untuk mendapatkan makna secara keseluruhan digunakan teori semiotik yang meliputi pembacaan heuristik dan retroaktif atau hermeneutik sehingga didapatkan nilai didaktis: mengingat kematian, tawakal kepada Allah, berpedoman pada Alquran, berbuat adil, bersyukur, dan bertaubat sebelum ajal tiba.

Kata kunci: *NMH, nilai didaktis, semiotik*

1. Pendahuluan

Indonesia kaya akan budaya masa lampau yang sampai kini masih dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah peninggalan tertulis berupa naskah. Sebagai peninggalan masa lampau naskah mengandung nilai-nilai luhur nenek moyang yang mempunyai nilai guna dalam kehidupan masa kini. Bahan naskah antara lain terbuat dari lontar, bambu, kulit kayu, rotan, dan kertas. Bahan-bahan tersebut mudah lapuk oleh iklim tropis di Indonesia, terutama naskah berbahan kertas yang jika tidak dipelihara dengan cara khusus, misalnya dengan cara disimpan di tempat yang terlindung dari cuaca dan serangga usianya tidak lebih dari seratus tahun (Ikram, 1997:25). Mengingat bahan naskah yang mudah

lapuk, maka naskah perlu dikaji dari segi isinya agar nilai-nilai luhur yang ada di dalam naskah tidak hilang bersamaan dengan hancurnya naskah.

Terdorong oleh keinginan untuk menyelamatkan isi naskah, penulis tertarik untuk mengkaji salah satu naskah peninggalan nenek moyang ditinjau dari segi didaktis. Naskah yang dijadikan objek kajian adalah *Nazam Munawwirul Himmah* (selanjutnya disingkat *NMH*). *NMH* merupakan koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) yang dalam bentuk digitalnya dapat ditemukan di *website* PNRI (pnri.go.id). Naskah ditulis oleh K.H. Ahmad Rifai dengan menggunakan aksara Pegon. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan teks hasil suntingan yang dilakukan oleh Novia Rochmawati dalam skripsinya yang berjudul “Eskatologi dalam *Nazam Munawwirul Himmah* Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik” (Rochmawati, 2015)

Naskah *NMH* merupakan artefak budaya yang isinya mengandung nilai-nilai pendidikan seperti, anjuran berbuat adil, anjuran untuk selalu bersyukur, perintah untuk bertaubat sebelum ajal tiba, larangan berputus asa. Informasi yang terkandung dalam naskah *NMH* penting disampaikan kepada generasi sekarang agar mereka memahami warisan nenek moyang yang berharga.

Naskah *NMH* menceritakan tentang permasalahan di alam kubur (alam Barzakh) yang dialami manusia setelah meninggal. Diceritakan bahwa manusia akan mengalami nikmat kubur jika dalam kehidupannya di dunia selalu berbuat kebaikan, sebaliknya jika selama hidup di dunia melalaikan perintah Allah dan selalu berbuat kejahatan, maka siksa kubur yang akan didapat. Di alam kubur manusia juga akan didatangi malaikat Munkar dan Nakir yang akan menanyakan enam pertanyaan yang jawabannya akan menentukan siksa atau nikmat kubur yang akan diterima manusia. Selain dua hal tersebut naskah *NMH* juga menjelaskan cara agar manusia terhindar dari siksa kubur dan laknat kiamat.

Kandungan naskah *NMH* masih relevan dengan tatanan kehidupan masa kini dan perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan makna secara keseluruhan digunakan teori semiotik yang meliputi pembacaan heuristik, retroaktif atau hermeneutik.

2. Kajian Semiotik *NMH*

Untuk mengkaji makna teks *NMH* yang berupa nazam (puisi Arab), digunakan pendekatan semiotik. Kajian semiotik merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme. Pendekatan strukturalisme tidak dapat dipisahkan dari semiotik karena karya sastra merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda, tanda dan maknanya, serta konvensi tanda suatu karya sastra tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal (Pradopo, 1995:118)

Semiotik (semiotika) mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. (Pradopo, 1995:119). Metode yang lebih khusus untuk

meneliti karya sastra secara semiotik, yaitu pembacaan *heuristik* dan *retroaktif* atau *hermeneutik*. Dengan pembacaan *heuristik* dan *retroaktif* atau *hermeneutik* akan didapatkan nilai-nilai didaktis (pendidikan) dalam naskah *NMH*. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 1993:232). Semua manusia pasti mengalami pendidikan, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam lembaga-lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pewarisan dan penanaman nilai-nilai hidup dan kehidupan. (Suharsaputra, 2011:36)

2.1 Pembacaan *Heuristik*, *Retroaktif* / *Hermeneutik*, dan Nilai Didaktis *NMH*

Menurut Pradopo (1995:135) pembacaan *heuristik* adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya atau secara semiotik tingkat pertama, sedangkan pembacaan *retroaktif/hermeneutik* merupakan pembacaan ulang sesudah pembacaan *heuristik* atau pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan konvensi sastranya. Pembacaan *heuristik* dan *retroaktif/hermeneutik* naskah *NMH* dan nilai didaktis yang didapat adalah sebagai berikut.

Pembacaan <i>Heuristik</i>	Pembacaan <i>Retroaktif/Hermeneutik</i>	Nilai Pendidikan
Ingatlah pada kedatangan malaikat Izroil, kaget sekali orang yang memikirkan kehidupan duniawi. Lupa pada siksa abadi bagi orang kafir laknat. Terlanjur tidak taubat sedih tidak bermanfaat. Jelas tidak melihat pada ajal kematian. Akhirnya dikagetkan mati sebab sibuk dengan dunia	Malaikat Izroil suatu saat akan datang mencabut nyawa kita. Orang yang hanya memikirkan kehidupan duniawi tanpa mengingat siksa abadi setelah kematian akan kaget menghadapi kematian karena dalam kehidupannya tidak pernah bertaubat karena sibuk dengan duniawi.	mengingat kematian
Jangan memutuskan keinginan hidup pada hati. Pada anugerah Allah memberikan faedah	Dalam hidup jangan mengikuti keinginan hati, berserah diri pada Allah akan membuat hidup tenang	tawakal kepada Allah
Dan ikut kamu semuanya kepada benda yang lebih ajarannya yang disampaikan	Alquran merupakan firman Allah yang disampaikan kepada manusia untuk	berpedoman pada Alquran

kepada kamu semuanya dari Tuhanmu semua kitab jelasnya, yaitu Quran dari firman Allah sebelum kiamat datang ikutilah	dijadikan pedoman dalam kehidupan sebelum datangnya kiamat.	
Orang yang selamat beriman dalam hati. Terlebih dia mukmin yang berlaku adil, yaitu menjalankan kewajiban dan menjauhi maksiat. Menjadi orang adil itu lebih dihormati	Iman yang diyakini dalam hati akan menyelamatkan orang. Terutama orang mukmin yang berbuat adil, yaitu menjalankan kewajiban dan menjauhi maksiat. Orang adil akan lebih dihormati	berbuat adil
Haknya mukmin bersyukur pada nikmat Allah. Sahnya syukur membuahkn nikmat dari Allah	Orang mukmin yang selalu bersyukur akan nikmat Allah akan ditambah nikmatnya.	bersyukur
Belum sempat taubat orang berdosa besar lebih susah di kubur banyak kemudatan. Disapu gada besi dikuburmu untuk orang yang tidak taubat besar dosanya. Akhirnya dibuang ke dalam neraka Orang kafir di neraka hidup kekal celaka. Itulah mukalaf segera bertaubat selagi masih terbuka pintu taubat	Orang yang melakukan perbuatan dosa besar dan belum bertaubat ketika ajalnya tiba akan mendapat siksa kubur dan akhirnya dimasukkan ke dalam neraka dan akan hidup kekal di neraka. Karena itu bertaubatlah selagi pintu taubat terbuka.	bertaubat sebelum ajal tiba

Berdasarkan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik/retroaktif* pada tabel tersebut di atas, maka pola gambaran lngkap pendidikan yang terdapat dalam naskah NMH dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengingat kematian

Kematian adalah rahasia gaib yang hanya diketahui oleh Allah, tak seorang pun tahu kapan ajal akan menjemputnya. Kematian datang secara tiba-tiba tanpa pandang usia, jenis kelamin, jabatan, pendidikan, dan

lainnya. Oleh karena itu kita harus mempersiapkan diri menghadapi kematian dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam naskah *NMH* manusia diingatkan untuk mengingat kematian yang akan datang secara tiba-tiba yang akan membuat kaget manusia yang hanya memikirkan kehidupan duniawi.

*Elingo ing tekane Izroil
malikat kaget banget wong
katungkul dunya dihimamah*

Ingatlah akan datangnya malaikat Izroil
kaget sekali orang
yang sibuk memikirkan kehidupan
duniawi

*Lali ing siksa langgeng kaduwe
kafir laknat kadung tan taubat
nelongso tan manfaat*

lupa pada siksa abadi bagi
orang kafir laknat terlanjur tidak taubat
sedih tidak bermanfaat

*Nyata tan weruh ing ajale
kematian temah dikagetake
mati katungkul kedunyan
(NMH:2)*

jelas tidak melihat pada ajal
kematian akhirnya dikagetkan
mati sebab sibuk dengan dunia

2. Tawakal pada Allah

Tawakal merupakan perbuatan lahir dan batin menyerahkan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Allah swt. serta berserah diri sepenuhnya untuk mendapatkan manfaat dan menjauhkan diri dari kemudaratan. Tawakal membuat kita merasakan ketenangan jiwa dan kepuasan batin, serta menjadikan kita orang yang sabar dan menghindarkan diri kita dari godaan iblis dan setan dengan sendirinya akan menjauhkan kita dari azab Allah. Dalam naskah *NMH* ajaran tawakal tergambar dalam bait berikut.

*Aja mutusaken pengarep urip ing
manah. Ing kanugerahane Allah
paring faedah. (NMH:5)*

jangan memutuskan keinginan hidup pada hati.
Pada anugerah Allah
memberikan manfaat.

3. Berpedoman pada Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam untuk menentang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir (Harahap, 2007:27) Alquran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa sebagai pedoman dalam kehidupan. Dalam naskah *NMH* anjuran agar manusia berpedoman pada Alquran terdapat pada bait sebagai berikut.

*Lan pada anut sira kabeh anane
Ing barang kang luwih becik
piture*

Dan ikut kamu semua adanya
pada sesuatu yang lebih baik
ajarannya.

*Kang ditinurunaken marang sira
Sekabehe saking pangeran*

yang diturunkan kepada kamu
semuanya dari Tuhanmu

<i>Kabeh kitab yetane</i>	semua kitab jelasnya
<i>Yaiku quran saking Allah</i>	yaitu Quran dari Allah
<i>Pangandhikane anuta saking Sakdurunge yen teko (NMH:6)</i>	firmanNya ikutilah dari sebelum kedatangan (kiamat)

4. Berbuat adil

Adil dapat diartikan bermacam-macam, di dalam naskah *NMH* adil diartikan sebagai selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dilakukan dengan cara tidak melanggar dosa kecil dan tidak melakukan dosa besar. Berbuat adil mempunyai keutamaan tidak akan disiksa baik di kubur maupun di akhirat kelak.

<i>Wong sentosa imane dalem Manah semono mukmin adil Pertingkah</i>	orang yang selamat beriman dalam hati terlebih ia mukmin yang berlaku adil
<i>Netepi wajib tinggal gede Maksiat iku luwih nyetaha adil Dihajat (NMH)</i>	yaitu menjalankan kewajiban dan menjauhi maksiat menjadi orang yang adil iu lebih dihajat

5. Bersyukur

Syukur merupakan rasa terima kasih manusia kepada Allah swt. Karena nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Hakikat syukur adalah mengungkapkan rasa terima kasih kita di dalam hati secara tulus dan mengatakannya secara lisan serta memaknainya melalui perbuatan baik . Syukur mempunyai manfaat yang besar bagi manusia. Orang yang selalu bersyukur kehidupannya akan tenang dan damai. Ajaran untuk bersyukur terdapat dalam *NMH* sebagai berikut.

<i>Hake mukmin sukur ing Allah Dihimmat sahe sukur woh Saking Allah nikmat(NMH:7)</i>	Haknya mukmin syukur dihimmat oleh Allah sahnya syukur membuahakan nikmat dari Allah
---	--

6. Bertaubat sebelum ajal tiba

Taubat yaitu kembali ke jalan yang diridhai oleh Allahswt, yaitu dengan menginsyafi dan menyesali segala perbuatan keji, jahat, mungkar, dan maksiat yang sudah terlanjur dilakukan, kemudian sadar dan memohon ampunan, memperbaiki cara hidup dengan ajaran Allah dan rasul-Nya, serta berjanji tidak akan mengulanginya lagi (EL-Sulthani, 2001:84)

Dalam NMH disebutkan bahwa orang yang tidak bertaubat akan dibuang ke dalam neraka, kekal hidup celaka. Di alam kubur pun orang yang tidak bertaubat menghadapi siksa dan hidup penuh kemudharatan hidup. Sebaliknya orang yang bertaubat sungguh-sungguh kepada Allah akan diberikan kasih sayang oleh-Nya.

<i>Tan kongsi taubat wong gedhe Kadosan luwih susah ning Kubur baget kemadorotan</i>	belum sempat taubat, orang berdosa besar lebih susah di kubur banyak kemudharatan
<i>Disapu gada wesi ning kubur ika Kaduwe wong tan taubat gedhe Duraka</i>	disapu gada besi di kuburika untuk orang yang tidak taubat besar dosanya
<i>Temahane dibuwang maring Neraka kekal urip ning neraka Wong kafir celaka</i>	akhirnya dibung ke dalam neraka kekal hidup di neraka orang kafir celaka
<i>Ikutlah mukalaf arep nuli ilengo Mumpung lawang taubat Meksih tinemu mengo(NMH:2)</i>	itulah mukalaf untuk segera bertaubat selagi pintu taubat masih terbuka lebar

3. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *NMH* merupakan artefak budaya masa lampau yang mengandung nilai didaktis yang masih bermanfaat dalam kehidupan masa kini. Nilai didaktis tersebut adalah mengingat kematian, tawakal kepada Allah, berpedoman pada Alquran, berbuat adil, bersyukur, dan bertaubat sebelum ajal tiba.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Sultani, Mawardi Labay.2001. *Kembalilah ke Jalan Allah dengan Zikir dan Doa: Taubat Menghapus Dosa*. Jakarta:Al-Mawardi Prima.
- Harahap, Hakim Muda.2007. *Rahasia Alquran*. Depok:Darul Hikmah.
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologia Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochmawati, Novia. 2015. "Eskatologi dalam Nazam Munawwirul Himmah Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik". Skripsi Sarjana Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Suharsaputra, Uhar. 2011. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramitra